



RENCANA KINERJA TAHUNAN 2018

**BALAI PENGEMBANGAN INDUSTRI PERSEPATUAN
INDONESIA**



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

Rencana kerja BPIPI sebagai bagian dari Rencana Strategi Jangka Menengah BPIPI 2015 -2019. Rencana Kerja ini berisi program dan kegiatan BPIPI selama periode 2018 beserta alokasi dananya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala RahmatNya sehingga Rencana Kinerja BPIPI tahun 2018 dapat disusun hingga selesai. Tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi atau pikiranya. .

Dengan kesungguhan, kmonitmen dan kerjasama yang baik Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) akan berusaha terus untuk meningkatkan kinerja sebagai upaya dalam mencapai sasaran – sasaran yang ditetapkan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi – fungsi lain peorganisasian, pengarahan dan pengontrolan tidak akan berjalan. Dengan adanya rencana kinerja tahun 2018 BPIPI dapat melakukan pengawasan dan pengendalian seluruh kegiatan yang sudah ditetapkan. Selain itu dengan adanya perencanaan segala kegiatan dapat dilakukan secara tertib dan teratur sesuai dengan tahap – tahap semestinya.

Diharapkan pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2018 Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) dapat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, serta target capaian yang diinginkan. Demikian Rencana Kinerja (renkin) dapat kami sampaikan, dengan harapan masukan dan saran serta petunjuk. Semoga BPIPI dapat elaksanakan tugas dan pengabdian yang sebaik – baiknya serta sesantiasa dapat meningkatkan prestasi kerja.

Sidoarjo , 9 Januari 2017

KEPALA
BPIPI



IHTISAR EKSEKUTIF

Rencana Kinerja Tahunan (*Performance Plan*) Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam Rencana Kerja Tahunan ini ditetapkan rencana capaian kinerja tahun 2018 untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan Rencana kinerja ini dilakukan oleh BPIPI sebagai agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya di tahun 2018 ini. Rencana kinerja tahunan sebagai siklus akuntabilitas kinerja dimana siklus tersebut dimulai dari perencanaan strategik, dan diakhiri adanya Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP). Oleh karena itu, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) menyusun Rencana dan Tetapan Kinerja tahun 2018 yang juga tertuang dalam dalam Renstra serta tugas pokok dan fungsi dari Balai Pengembangan Industri Persepatuan (BPIPI) yang merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM). Penyusunan Rencana Kerja dan Penetapan Kinerja tahun 2018 Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) diharapkan dapat lebih focus terhadap arah sasaran yang tertuang di dalam rencana strategis disertai dengan target capaian yang sudah ditetapkan. Dalam setiap program dan kegiatan yang ditetapkan harus mempunyai indikator keberhasilan yang jelas dan terukur yang kemudian akan dievaluasi secara periodik dalam setiap pelaksanaannya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	11
C. Tugas Pokok dan Fungsi.....	12
D. Komitmen dan Harapan 2018	14
E. Sistematika Penyajian	14
F. Ruang Lingkup.....	15
BAB II PERKEMBANGAN PENGEMBANGAN INDUSTRI	
A. Hasil – Hasil Pembangunan	16
B. Arah Pembangunan.....	25
BAB III RENCANA KINERJA 2018	
A. Sasaran Kinerja	28
B. Indikator Kinerja.....	34
BAB IV PENUTUP	39
LAMPIRAN	
• Penetapan Kinerja 2018.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Kinerja tahun 2017	22
Tabel 2.2 Capaian pagu PNBPN 2017	24
Tabel 3.1 Target Sasaran Strategis Periode 2015 – 2018	29
Tabel 3.2 Kerangka Anggaran 2018	32

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pengembangan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) ditetapkan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan yang terarah dan terukur secara kuantitatif. Program tersebut dilaksanakan secara bertahap namun bersifat holistik dimana satu kesatuan menjadi prioritas penting daripada bagian - bagianya dalam melaksanakan programnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas pokok Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan, pengembangan desain dan pelayanan konsultasi di bidang persepatuan.

Kegiatan Pendidikan dan pelatihan BPIPI sudah jelas untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil dan berkompeten dalam bidang persepatuan. Peranan BPIPI cukup besar dalam fungsi ini mengingat jumlah alas kaki yang akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Perlu diketahui bahwa industry alas kaki mempunyai peluang yang cukup besar untuk ekspor hal ini dapat dilihat Pangsa pasar alas kaki buatan Indonesia dipasar dunia sebesar 2,85%. Untuk mendukung perkuatan dibidang alas kaki memerlukan sumber daya manusia yang kompeten dan terampil. Disinilah peranan BPIPI untuk mendidik sumber daya yang handal di bidang persepatuan. Sumber daya manusia merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi. Untuk itu diperlukan sumber daya yang produktif dan mempunyai pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan arah pembangunan yang sedang di programkan oleh pemerintah. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pemerintah akan

menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan tenaga kerja, mengingat sektor alas kaki merupakan industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Salah satu tugas BPIPI sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan adalah menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan terampil agar dapat bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar negeri. Oleh karena itu, maka BPIPI merubah sistem pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang berbasis kompetensi. Sehingga selain ilmu yang bisa diterima juga pengakuan kompetensi oleh sebuah lembaga dan diakui secara resmi oleh pemerintah mengenai keahliannya. Hal ini merupakan salah satu kekuatan untuk menghadapi MEA. BPIPI sudah melengkapi sarana dan prasarana untuk mewujudkan hal tersebut dengan terbentuknya LSP P1 BPIPI dan TUK (Tempat Uji Kompetensi). Dimana BPIPI akan terus menambah ruang lingkup sesuai dengan kebutuhan masyarakat industri.

Sebagai pusat pengembangan Desain BPIPI memberikan kontribusi dibidang pengembangan desain produk persepatuan yang upto date. Selain merupakan kebutuhan primer sepatu mempunyai fungsi dalam mendukung penampialan sehingga harus selalu berubah dari model dan kualitasnya sepatu mempunyai banyak jenis dan model seiring dengan perkembanganya di dunia fashion. Sebagai fokus pengembangan , aktifitas R & D BPIPI difokuskan pada pengembangan - pengembangan peralatan /permesinan pada industri alas kaki yang tepat guna (TTG) dan pengembangan desain model sepatu.

BPIPI sebagai layanan konsultasi di bidang persepatuan yaitu memberikan jasa konsultasi teknis persepatuan dan manajemen. aktifitas ini merupakan wujud kepedulian terhadap kelanjutan program - program yang telah dikembangkan. BPIPI dalam hal ini melakukan pendampingan dan pembinaan industrialas kaki baik kecil, menengah maupun besar. Konsultasi teknis dan manajemen yang diberikan lebih menitik berakan pada bagaimana para alumni sekaligus mitra atau partner yang tergabung pada rantai nilai industry alas kaki dapat menjalankan budaya kerja produkti dan efisien di lapangan.

Ketiga fungsi tersebut di breakdown lagi menjadi beberapa kegiatan yang lain yang kemudian ditetapkan sebagai Tetapan kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia. disamping tugas dalam pembinaan IKM dibidang persepatuan, BPIPI secara internal membuat ukuran - ukuran kinerja yang akan digunakan untuk mengetahui capaian kinerja organisasi sehingga IKM dapat mengetahui komitmen yang dimiliki oleh Organisasi BPIPI. Untuk mewujudkan siklus manajemen yang teratur serta pencapaian sasaran pembangunan industri melalui tugas pokok dan fungsi, maka BPIPI setiap wawal tahun anggaran menyusun Rencana Kinerja (renkin). Rencana kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) adalah penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis (renstra) tahun 2015 - 2019. Di dalam renstra sudah ditentukan keadaan yang akan di capai 5 tahun kedepan, kemudian pencapaian secara bertahap melalui Renkin tahunan. Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan target - target kinerja berikut dengan kegiatan - kegiatan tahunan serta indikator kinerja sasaran sesuai dengan program , kebijaksanaan, dan sasaran yang telah di tetapkan dalam Renstra. Substansi dari penyusunan Renkin adalah *target setting* dari capaian indikator kinerja. Untuk itu BPIPI akan menyusun penetapan kinerja yang merupakan komitmen organisasi dalam mencapai tujuan pokok sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja BPIPI. Dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi pembangunan industri, Kementrian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri untuk 5 (lima) tahun kedepan yaitu:

" Terbangunya industri yang tangguh dan berdaya saing".

Dalam tujuan tersebut menempatkan sektor industri sebagai motor penggerak perekonomian di Indonesia sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Panjang Nasional (RPJPN) 2005 - 2025.

Pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing dengan struktur industri yang sehat dan berkeadilan salah satunya dengan:

"Dalam hal skala usaha, struktur industri akan dikuatkan dengan menjadikan industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai basis industri nasional, yaitu terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri skala besar".

Dengan arah pembangunan industri Kementerian Perindustrian maka Direktorat Jendral IKM Kementerian Perindustrian mempunyai Visi:

"Mewujudkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berdaya saing global"

Sesuai dengan RPJMN 2015 - 2019 arah kebijakan dan strategi pembangunan industri nasional menempatkan Industri Tekstile, Kulit, Alas kaki dan Aneka merupakan industri prioritas yang merupakan industri andalan. Sehingga dalam kinerja Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah, menempatkan industri tersebut dalam kerangka kerja.

Sebagai implementasi dari visi Kementerian Perindustrian dan visi Direktoral Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) maka Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) telah menetapkan visinya untuk memberikan suatu pedoman dan pendorong untuk mencapai tujuannya.

Visi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia adalah :

"Mewujudkan Pusat Pelayanan yang Profesional Menuju Industri Persepatuan Berdaya Saing Global"

Deskripsi Organisasi :

1. Mewujudkan : Merupakan bentuk lain dari komitmen semangat tim baik secara fisik maupun spirit terhadap sasaran dan tujuan bersama
2. Pusat Pelayanan : Sebuah konsep sekaligus implementasi bagaimana secara total memberikan penghargaan kepada pelanggan dengan layanan, dimana masing-masing personil organisasi adalah pelayan dengan sebaik-baiknya melayani orang lain dan diri sendiri.
3. Profesional : Sebuah tahapan organisasi atau personil yang sudah melalui proses panjang pengabdian kepada ilmu pengetahuan dan lingkungan sehingga sangat layak baik secara organisasi atau personil memberikan layanan sesuai kapasitas dan wewenangnya
4. Industri Persepatuan : Sebuah potensi bangsa yang layak untuk dijadikan pengabdian bagi generasi bangsa. Sebuah potensi yang menggerakkan sumber daya dan ekonomi lokal, yang harus terus menerus dikembangkan guna kepeningan bangsa.
5. Berdaya : Tidak hanya tuntutan semata, menjadi organisasi sekaligus yang berdaya, mempunyai kekuatan, energi positif, kapasitas, wewenang, fokus dan kejujuran sudah menjadi kewajiban.
6. Saing : Merupakan konteks kompetitif bagaimana posisi tawar organisasi/personil di mata pihak lain, sekaligus merupakan konten komparatif bagaimana organisasi/personil mempunyai kinerja yang mampu di nilai oleh ukuran-ukuran normatif.
7. Global : Ruang lingkup organisasi yang semakin hari semakin tiada batas dan dinamis menuntut perubahan pola pikir/paradigma yang inovatif dan tiada batas.

MISI :

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen
- Mengembangkan pusat desain persepatuan
- Memberikan informasi teknologi dan promosi persepatuan
- Memberikan pelayanan pengujian mutu / sertifikasi

Tujuan merupakan suatu hasil akhir yang ingin dicapai oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), dalam menetapkan tujuan memperhatikan penjabaran atau implementasi dari misi yang akan dicapai dalam kurun lima tahun.

Sesuai dengan tugas dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, desain dan pengembangan dibidang persepatuan maka tujuan utama BPIPI adalah:

"Meningkatkan industri persepatuan menjadi industri yang tangguh dan berdaya saing global"

Dengan indikator tujuan utama adalah sebagai berikut :

- Kontribusi pertumbuhan IKM persepatuan terhadap IKM keseluruhan di Indonesia
Target pertumbuhan hingga tahun 2019 adalah 0,0038%

SASARAN STRATEGIS :

- Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Jumlah Wirausaha Baru/Wira Usaha Menengah Baru

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah, Kementerian Perindustrian. Dalam visi utama Dirjen IKM salah satunya adalah penumbuhan wirausaha baru yang kemudian menjadi visi BPIPI dalam sektor persepatuan. Sasaran ini akan dicapai dengan bimtek kelompok usaha baru bidang persepatuan, pendampingan dan evaluasi hasil pendampingan.

Indikator kinerja :

- a. Jumlah wirausaha industri kecil yang mendapatkan program pengembangan usaha
- b. Jumlah wirausaha industri kecil baru
- c. Jumlah wirausaha industri menengah baru

Rencana Kinerja:

- a. Bimbingan teknis kelompok usaha baru
- b. Bimbingan teknis industri kecil
- c. Melakukan pendampingan dengan kelompok usaha baru dan industri kecil
- d. Konsultasi teknis sektor alas kaki
- e. Kerjasama dengan dinas terkait dalam pelaksanaan progres kegiatan

- Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kemampuan sentra, unit pelayanan teknis (UPT), tenaga penyuluh lapangan (TPL) serta konsultan industri kecil dan menengah.

Untuk meningkatkan industri kecil dan menengah yang berdaya saing harus didukung kemampuan SDM yang kompeten yang akan meningkatkan kompetensi sentra IKM di daerah – daerah di seluruh Indonesia khususnya daerah yang memiliki potensi IKM alas kaki.

Indikator kinerja:

- a. Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan
- b. Jumlah konsultan IKM

Rencana Kinerja :

- a. Bimbingan teknis TPL
- b. Bimbinga teknis konsultan IKM
- c. Validasi oleh dinas setempat

- Sasaran Strategis 3. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait

Untuk mendukung peningkatan SDM kompetensi bidang persepatuan dan desain pengembangan perlu adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait.

Indikator Kinerja:

- a. Jumlah kerjasama
- b. Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama

Rencana Kinerja:

- a. MoU dengan perusahaan atau lembaga penelitian dan pengembangan
- b. Pembentukan LSP P1

- Sasaran Strategis 4. Meningkatnya kompetensi SDM dan Sertifikasi kompetensi Sebagai target utama, BPIPI menginginkan terwujudnya sebuah lembaga yang memfasilitasi SDM Indonesia dengan keterampilan dan pengetahuan industri persepatuan yang dipercaya. Sasaran ini akan dicapai dengan program-program pelatihan, pendampingan secara konsisten kepada pelaku industri kecil, menengah dan besar

Indikator Kinerja :

- a. Jumlah IKM yang mendapat pelatihan
- b. Jumlah IKM/Tenaga Kerja/Alumni yang mendapat sertifikat kompeten

Rencana Kinerja:

- a. Bimbingan teknis IKM
- b. Uji kompetensi
- c. Kerja sama dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja

- Sasaran Strategis 5. Peningkatan Pengembangan Produk

Salah satu langkah dalam meningkatkan industri persepatuan yang berdaya saing adalah peningkatkan pengembangan produk yang terbaru. Sasaran ini dapat dilakukan dengan pengembangan produk alas kaki melalui pengembangan prototype sepatu dengan desain yang menarik dan dikemas dalam bingkai yang menarik.

Indikator kinerja:

- a. Jumlah IKM/peserta yang mengikuti Lomba Desain Alas Kaki Nasional
- b. Jumlah IKM/peserta yang mengikuti Lomba Fotografi Alas Kaki Nasional
- c. Jumlah Prototype

Rencana kinerja :

- a. Lomba desain alas kaki dengan berbagai kategori
- b. Lomba fotografi alas kaki dengan berbagai kategori
- c. Lomba videografi alas kaki dengan berbagai kategori
- d. Pengembangan prototype alas kaki
- e. Implementasi protoype yang diproduksi IKM

- Sasaran Strategis 6. Peningkatan Segmen dan Perluasan Pasar

Promosi mempunyai peranan yang penting , karena merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Indikator kinerja :

- a. Jumlah IKM yang difasilitasi ikut pameran
- b. Jumlah media promos

Rencana Kinerja :

- a. Fasilitasi pameran untuk IKM
- b. Promosi organisasi BPIPI dan IKM alas kaki melalui website, pameran, temu bisnis/temu pelanggan

- Sasaran Strategis 7. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen

Dukungan manajemen merupakan hal yang cukup penting dalam menjalankan aktivitas/proses untuk mencapai output atau keluaran. Dukungan manajemen yang dimaksud dalam hal ini adalah SDM, gaji, fasilitas (sarana dan prasarana) dan kebutuhan operasional organisasi.

Indikator kinerja:

- a. Jumlah SDM yang kompeten
- b. Jumlah infrastruktur, sarana, dan prasarana fasilitas perkantoran
- c. Jumlah Aplikasi system informasi yang dikembangkan
- d. Persentase tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan
- e. Persentase tingkat penyerapan anggaran
- f. Persentase tingkat kualitas organisasi
- g. LHU Laboratorium Uji
- h. Level Keluhan Pelanggan
- i. Jumlah laporan kegiatan/monev/pendukung
- j. Nilai saki BPIPI

Rencan Kinerja :

- a. Diklat teknis
- b. Diklat Struktural
- c. Program pendidikan formal
- d. Pengadaan baru/renovasi/rehabilitasi gedung
- e. Pengadaan peralatan laboratorium
- f. Pembuatan 5 modul aplikasi informasi
- g. Penyusunan rencana kerja dan anggaran

- h. Penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji
- i. Akreditasi/reakreditasi/surveilen
- j. Penambahan ruang lingkup LSP
- k. Penilaian kepuasan pelanggan
- l. Penyusunan laporan monev triwulan dan tahunan
- m. Penyusunan SAP dan BMN
- n. Penyusunan SPIP

B. Maksud Dan Tujuan

1. Maksud

Menyusun Rencana dan Tetapan Kinerja 2016 yang merujuk pada tujuan dari organisasi induk yaitu Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah , Kementrian Perindustrian.

2. Tujuan

- Sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sehingga dengan keterpaduan ini pelaksanaan kinerja sampai ke unit kerja terkecil dapat berjalan dengan baik
- Sebagai tolak ukur bagi aparat pengawas di dalam mengukur, menganalisis, mengevaluasi serta menilai kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)
- Memberikan arahan atau batasan yang sistematis dalam pelaksanaan kegiatan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) tahun 2018

- Mewujudkan manajemen organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel
- Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi di seluruh bagian dan seksi di lingkungan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)
- Sebagai dasar dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi pada saat berlangsungnya kegiatan dan akhir program.
- Peningkatan kualitas pelayanan publik
- Meningkatkan Akuntabilitas, Transparansi, dan Kinerja Aparatur
- Sebagai dasar penilaian efektifitas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi

C. Tugas Pokok Dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas pokok Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan, pengembangan desain dan pelayanan konsultasi di bidang persepatuan.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan .
2. Pelaksanaan layanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan.
3. Pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatua

4. Pelayanan informasi teknologi persepatuan.
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan perpustakaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) terdiri dari :

1. Subbagian Tata Usaha

Subbagian tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan perpustakaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

2. Seksi Pendidikan dan Pelatihan

Seksi Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan :

- a. Penyiapan bahan penyusunan silabi/materi, kebutuhan sarana dan prasarana, rencana anggaran, kerjasama, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan.
- b. Pelayanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan.

3. Seksi Desain dan Pengembangan

Seksi Desain dan Pengembangan mempunyai tugas melakukan :

- a. Penyiapan bahan penyusunan rencana, kebutuhan sarana dan prasarana, rencana anggaran, kerjasama, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatuan.

- b. Pelayanan informasi teknologi persepatuan.

D. Komitmen dan Harapan 2018

Rencana Kinerja tahun 2018 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis sebagai perwujudan dalam melaksanakan kegiatan strategis, bersama-sama dengan Kebijakan Pengawasan tahunan, Rencana dan Tetapan Kinerja menjadi dasar penyusunan rencana detail kegiatan tahun 2017 yang selanjutnya dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT). BPIPI akan melakukan kegiatan dengan acuan Rencana Kinerja yang sudah ditetapkan sebagai wujud komitmen organisasi dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja aparatur. Dengan tersusunya Rencana Kinerja diharapkan dapat bersinergi antara kegiatan yang satu dengan yang lain. Renkin ini akan menjadi sarana analisis kuantitatif untuk pencapaian kinerja selama satu tahun dan menjadi bahan evaluasi bagi organisasi untuk perbaikan yang berkelanjutan

E. Sistematika Penyajian

Rencana dan Tetapan Kinerja ini disusun dalam 4 (empat) bab, dimana bab 1 menjelaskan tentang latar belakang pentingnya penyusunan Rencana Kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan (BPIPI) tahun 2018. Selanjutnya adalah bab II yang akan menguraikan mengenai Rencana Strategik BPIPI 2015 - 2019. Bab II berisi tentang uraian pokok dari Renstra. Fokus dari Rencana Kinerja ini adalah Bab III. Bab ini berisi uraian detail mengenai Rencana Kegiatan Strategis. Bab IV berisi tetapan kinerja setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Masing-masing program disertakan indikator kinerja.

Sebagai bagian akhir dari, akan disertakan format tetapan kinerja masing-masing kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2018.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Rencana dan Tetapan Kinerja 2018 meliputi tujuan, sasaran dan strategi yang ditetapkan. Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun 2017 dilengkapi dengan indikator kinerja, satuan dan rencana tingkat capaian yang diinginkan.

BAB II

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. Hasil – hasil Pembangunan

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan balai yang fokus pada pengembangan persepatuan di Indonesia. BPIPI fokus pada pengembangan Pengembangan sumber daya manusia dan desain & pengembangan terkait dengan persepatuan.

Hasil – hasil pembangunan yang dimaksud hal ini adalah kegiatan tupoksi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun dan lebih rinci pada satu tahun terakhir. Dala kurun waktu tahun anggaran 2018 BPIPI mampu menunjukan capaian dari sasaran strategis yang merupakan pelaksanaan tupoksi, sebagai berikut :

- 1. Meningkatnya kemampuan sentra, unit pelayanan teknis (UPT), tenaga penyuluh lapangan (TPL) serta konsultan industri kecil dan menengah**
BPIPI dalam meningkatkan kemampuan sentra dengan menciptakan Tenaga Penyuluh Lapangan dari wilayah Indonesia yang berpotensi dengan persepatuan diantaranya : provinsi Sumut, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bengkulu, Sumatra Selatan, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, NTB, NTT. Pada tahun 2017 BPIPI lebih menekankan pada Indonesia Timur untuk kuota penciptaan TPL

2. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) bekerjasama dengan perusahaan – perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- a. Program 3 in 1 : Kerjasama antara Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Perindustrian (Pusdiklat Kemenperin), Akademi Teknologi Kulit (ATK) dan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) dalam mempersiapkan tenaga jahit terampil yang siap dipergunakan oleh Industri besar atau pabrik sepatu di wilayah Jawa Timur. Pelaksanaan Program 3 in 1 ini dilaksanakan di kota Ngawi, Madura dan Nganjuk.
- b. Program Kampus Terapan : Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Jurusan Teknik Fisika Bidang Fotonika dan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI). Output dari program ini adalah penerapan aplikasi dan teknologi Fotonika sebagai alternatif dalam proses pengamatan pembacaan *Greyscale* pada pengujian alas kaki.
- c. Lomba Desain Alas Kaki Tingkat Nasional 2017 : BPIPI, ADPII, PT. Karyamitra Budi Sentosa, PT. Gradial Perdana Perkasa. Output dari program ini adalah terlaksananya kegiatan Lomba Desain Alas Kaki Tingkat Nasional 2017 yang meliputi kegiatan penjurian lomba serta bimbingan teknis desain produk untuk nominasi Lomba Desain Alas Kaki Tingkat Nasional 2017.
- d. Lomba Fotografi Sepatu : Profesional fotografi (Arbain Rambey), ISI Yogyakarta (Alexandri Luthfi), Persatuan seni foto surabaya. Output dari program ini adalah terlaksananya kegiatan Lomba Fotografi Alas Kaki Tingkat Nasional 2017 yang meliputi kegiatan penjurian lomba serta

bimbingan teknis fotografi persepatuan untuk nominasi Lomba fotografi Kaki Tingkat Nasional 2017.

- e. Program Kampus Terapan : Universitas Kristen Maranatha dan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI). Penandatanganan MoU dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2016 saat pelaksanaan kegiatan Pameran Alumni dan Mitra BPIPI 2016 di Jakarta. Output dari program ini adalah memperluas jaringan dan kerjasama instansi dengan pihak akademisi guna penerapan ilmu dan teknologi persepatuan sebagai pembekalan dan pengembangan bagi mahasiswa dan akademisi.

3. Meningkatnya kompetensi SDM dan Sertifikasi kompetensi

Dalam tahun anggaran 2017 Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) telah memberikan sertifikat kompetensi sebanyak 1500 tenaga kerja dan semuanya telah ditempatkan ke industri – industri sepatu yang berada di wilayah Jawa Timur , Jawa Tengah dan Jawa Barat. Realisasi ini lebih jauh melebihi target yang ditetapkan di Rencana Strategis hanya 200 tenaga kerja. Persentase realisasi mencapai 750% dari target. Pada periode renstra 2015 – 2019 Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia telah mensertifikasi tenaga kerja sebanyak 3500 tenaga kerja dan telah ditempatkan di industri – industri besar yang berada di wilayah Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

4. Peningkatan Pengembangan Produk

- a) Dalam pengembangan peningkatan pengembangan produk untuk Industri Kecil dan Menengah Balai Pengembangan Industri Persepatuan memfasilitasi IKM dalam desain dan promosi dengan mengadakan lomba desain dan fotografi dengan hasil yang sebuah karya. Karya ini dapat dimanfaatkan oleh IKM untuk diproduksi. Jumlah karya desain yang dihasilkan pada tahun 2017 sebanyak 423 karya dan lomba fotografi

menghasilkan 522 karya. Hingga tahun 2017 karya desain yang sudah dihasilkan sebanyak 1039 karya.

- b) Sebagai pusat desain dan pengembangan BPIPI membuat prototype sebagai bukti implementasi dari riset yang telah dilakukan. Tahun 2017 jumlah prototype yang dihasilkan oleh BPIPI sebanyak 24 prototype dimana prototype ini dapat digunakan oleh IKM yang ingin diproduksi massal.

5. Peningkatan Segmen dan Perluasan Pasar

- a) Jumlah IKM yang mendapat fasilitas ikut pameran.

Dalam rangka meningkatkan promosi IKM Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia memfasilitasi pameran IKM hasil binaan BPIPI. Output dari kegiatan ini adalah terfasilitasinya IKM dalam kegiatan Pameran Alumni dan Mitra BPIPI 2017 yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 s/d 29 Juli 2016. Kegiatan ini melibatkan 44 alumni dan mitra BPIPI yang terdiri dari industri kecil dan menengah.

- b) Jumlah media promosi yang digunakan di Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia dengan target 3 paket dan tercapai 100%, diantaranya
- Keikutsertaan pameran dalam negeri dengan terdiri 3 kegiatan. Pada tanggal 12 s.d 14 Mei 2017 BPIPI telah mengikuti Pameran Indo Leather & Footwear yang dilaksanakan di JI EXPO Kemayoran Jakarta. Pelaksanaan kegiatan Pameran Poduksi Indonesia (PPI) 2017 dilaksanakan pada tanggal 25 s.d 30 Oktober 2016 di Grand City Mal Surabaya dan Pameran Produk Industri Kecil dan Menengah di Plasa Kementerian Perindustrian Jl. Jend. Gatot Subroto Jakarta Selatan dilaksanakan tanggal 6 s.d. 9 Desember 2017
 - Keikutsertaan pameran luar negeri dengan target 1 kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pameran luar negeri ini rencana diadakan pada bulan Oktober 2017, namun karena adanya efisiensi anggaran instansi pemerintah pada Tahun

- Anggaran 2017 maka kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan di tahun anggaran berjalan dan rencana akan dilaksanakan di tahun anggaran berikutnya.
- Promosi dengan menggunakan website BPIPI yang diupdate setiap 1 minggu sekali dan medsos tentang BPIPI yang diupdate setiap minggu sekali

6. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen

- Sistem informasi yang handal dengan membangun sistem informasi terintegrasi :

Sampai akhir Tahun 2017, penyusunan sistem informasi yang andal dengan indikator kinerja adalah jumlah aplikasi sistem informasi yang dikembangkan sebanyak 5 modul tercapai 5 modul.

Lima modul yang telah tercapai adalah

1. Sistem Informasi Konsultasi Teknis
 2. Sistem Informasi Pendidikan dan Pelatihan
 3. Sistem Informasi Laboratorium BPIPI
 4. Sistem Informasi Lomba
 5. Sistem informasi prototype (bank desain)
- System penganggaran yang berkualitas , dimana pada tahun 2017 antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan rata – rata terpenuhi atau
 - Sistem Tata Kelola dan Keuangan dan BMN tranparan dan akuntabel sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel dengan indikator tingkat penyerapan anggaran dan dengan target penyerapan anggaran sebesar 100 % (persen) mempunyai capaian kinerja sebesar 99.81 % (persen).
 - System pengendalian internal yang efektif
Tersertifikasinya system manajemen mutu SNI 9001 : 2008 dan Terakreditasi Laboratorium Uji dengan SNI ISO 9001 :2008 sebagai penilaian atas kualitas organisasi Balai pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)

- Monitoring dan evaluasi
Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan industri dengan indikator kinerja jumlah laporan kegiatan, monev/ pendukung
- Pengembangan SDM
Jumlah SDM internal BPIPI yang memperoleh sertifikat kompetensi adalah sebanyak 16 pegawai lingkup jaht upper.

Hingga akhir desember 2017 ini TUK BPIPI telah melakukan asesmen terhadap peserta pelatihan jahit pada kegiatan Program *3 in 1* yaitu sebanyak 37 angkatan dengan jumlah peserta 3500 tenaga kerja. .

BPIPI dalam memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen dimana Program konsultasi ini terkait dengan tugas dan fungsi pokok pembinaan industri persepatuan. Tidak hanya terbatas pada konsultasi teknis, tim BPIPI dengan kompetensi masing-masing juga memberikan konsultasi manajemen kepada industri, terutama manajemen produksi.

Mengembangkan pusat desain persepatuan dimana BPIPI sudah menyiapkan database design dengan didukung piranti hardware dan software sebagai salah satu referensi model dan desain untuk Alas Kaki casual (berbahan kulit) di Indonesia. Kegiatan tahun 2017 yaitu lomba desain dan pembuatan prototype sepatu pencapaian target memenuhi hingga 100%.

BPIPI dalam memberikan informasi teknologi dan promosi persepatuan sebagai salah satu tugas penting lembaga pelayanan ialah menyediakan informasi yang cukup mengenai perkembangan teknologi produksi, kondisi pasar, design terbaru dan informasi perdagangan dengan tujuan membantu percepatan penyampaian informasi. Untuk memfasilitasi kegiatan ini di tahun 2017 BPIPI memfasilitasi pameran untuk alumni IKM binaan BPIPI

BPIPI memberikan pelayanan pengujian mutu dan sertifikasi untuk memenuhi kebutuhan industri terhadap pelayanan uji produk, maka BPIPI memberikan jasa layanan tes uji laboratorium untuk produk Alas Kaki. Pelayanan uji ini penting untuk peningkatan kualitas dan pelaksanaan standard Alas Kaki. Jumlah laporan hasil uji yang sudah dikeluarkan BPIPI di tahun sebanyak 187 LHU.

Keberhasilan Balai Pengembangan Industri Perseptaun ndonesia merupakan dukungan dari semua bagian orgnaisasi dan seluruh kepercayaan pengguna layanan akan kemampuan BPIPI.

Capaian kinerja BPIPI merupakan hasil pembangunan BPIPI yang telah BPIPI perankan kepada masyarakat sebagai organisasi yang menanangani persepatuan di Indonesia. BPIPI sebagai acuan persepatuan di Indonesia dalam segala bidang yang berkaitan dengan persepatuan yang tentunya harus mematuhi aturan – aturan yang berlaku sebagai batasan lingkup BPIPI dalam melangkah diantaranya tusi BPIPI dan peraturan – peraturan yang berlaku.

Realiasi kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia pada umumnya telah memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa BPIPI menjalankan tusi dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala dan kekuranganyang tentunya menjadi bahan evaluasi untuk selanjutnya. Berikut tabel pencapaian rencana strategis hingga tahun 2017

Tabel 2.1 Capain Kinerja tahun 2017

Sasaran		Target	Realisasi	Persentase (%)
Uraian	Indikator Kinerja		2016	
4	5		7	
Meningkatnya jumlah wirausaha baru/wirausaha menengah baru	Jumlah wirausaha industri kecil yang mendapatkan program pengembangan	100 IKM	0	-
	Jumlah wirausaha indstri kecil baru	100 IKM	0	-
Meningkatnya kemampuan sentra, unit pelayanan teknis, tenaga penyuluh lapangan serta konsultan IKM	Jumlah tenaga penyuluh lapangan	100 TPL	20TPL	-
	Jumlah Konsultan IKM	25 Konsultan	5 konsultan	20%

Sasaran		Target	Realisasi	Persentase (%)
Uraian	Indikator Kinerja		2016	
4	5		7	
Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait	jumlah kerjasama	5 Kerjasama	5 KS	100%
	Pembentukan LSP P1	1 LSP	1LSP	100%
Meningkatnya kompetensi SDM dan sertifikasi kompetensi	Jumlah IKM yang mendapat pelatihan	1500 IKM	280 IKM	18,6%
	Jumlah IKM/TK/alumni yang mendapat sertifikat	1000 TK	1500 TK	150%
Peningkatan Pengembangan Produk	Jumlah IKM/peserta yang mengikuti lomba desain alas kaki	1500 karya	423 karya	28,2
	Jumlah IKM/peserta yang mengikuti lomba fotografi alas kaki	1200 karya	522 karya	43,5%
	Jumlah Prototye	100 prototype	24 Prototyne	44%
Peningkatan segmen dan perluasan pasar	Jumlah IKM yang difasilitasi ikut pameran	300 IKM	44 IKM	14.67%
	Jumlah media promosi	3 media	3 media	100%
Meningkatnya layanan dukungan	Jumlah SDM yang kompeten	50 SDM	10 SDM	20%
	Jumlah infrastuktur , sarana, dan prasarana fasilitas perkantoran	5	1	20%
	jumlah aplikasi sistem informasi yang	5 modul	5 modul	100%
	Persentase tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen	100	90%	90%
	persentase tingkat penyerapan anggaran	95	98,91%	102,9 %
	Persentase tingkat kualitas organisasi	90	100%	105,5
	Pemeliharaan sertifikasi ISO 9001:2008 dan SNI ISO17025:2008	1 kegiatn	1 kegiatan	104,11%
Penambahan RL lab Uji	10	2 RL	40%	
LHU laboratorium uji	900 LHU	187 LHU	20,775	
level keluhan pelanggan	0%	0%	100%	
jumlah laporan kegiatan/monev/pendukung	1	1	100%	

Pada tahu anggaran 2017, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) pertama kali mendapatkan amanah dari Kementerian Keuangan untuk menarik biaya pada jasa layanan yang dimiliki oleh BPIPI. Pada tahun 2016 capaian PNBP adalah sebagai berikut

Tabel 2.2 Capaian Pagu PNBP

Pagu		Realisasi PNBP TA 2016		Persen (%)	
Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan
200.000.000	95.000.000	164.639.750	77.354.250	82,31	46,98

Penerimaan PNBP tahun anggaran 2017 tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Dimana target yang telah ditetapkan adalah Rp. 200.000.000,- pencapaiannya hanya sebesar Rp 164.639.750,- atau sebesar 82,31% dari target.

BPIPI oleh Kementerian Keuangan hanya dapat menggunakan keuangan PNBP sebesar 48% dan realisasi penggunaan anggaran yang bersumber dari kegiatan penerimaan Negara bukan pajak adalah Rp 77.354.250 atau sebesar 46,98%. Penggunaan ini dibawah standar yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan.

Penerimaan PNBP Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia berasal dari :

1. Jasa pelayanan teknis pengujian dari kalibrasi
2. Jasa mesin
3. Pelatihan kontraktual

B. Arah Pembangunan

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I, maka Kementerian Perindustrian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perindustrian dituntut untuk melakukan pengaturan, pembinaan, dan pengembangan perindustrian. Untuk itu, maka disusunlah visi dan misi Pembangunan Industri yang akan dicapai melalui pencapaian tujuan, sasaran strategis, dan pelaksanaan program dan kegiatan utama maupun kegiatan pendukung sebagaimana digambarkan pada peta strategis Kementerian Perindustrian. Apabila keseluruhan hal tersebut dapat terpenuhi, maka berarti Kementerian Perindustrian telah mampu berperan dalam mendukung pencapaian visi, misi, sasaran, dan target pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan pada RPJMN 2015 – 2019, serta mendukung pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Oleh karena itu, Visi Pembangunan Industri tahun 2015 – 2019 adalah: “Indonesia Menjadi Negara Industri yang Berdaya Saing dengan Struktur Industri yang Kuat Berbasis Sumber Daya Alam dan Berkeadilan”.

MISI PEMBANGUNAN INDUSTRI Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, diperlukan tindakan nyata dalam bentuk 4 (empat) misi sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian sebagai berikut:

1. Memperkuat dan memperdalam struktur Industri nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan;
2. Meningkatkan nilai tambah di dalam negeri melalui pengelolaan sumber daya industri yang berkelanjutan dengan meningkatkan penguasaan teknologi dan inovasi
3. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja

4. Pemerataan pembangunan Industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkuat ketahanan nasional.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan unit eselon III yang berada di bawah unit Direktorat Industri Kecil dan Menengah, Kementerian Perindustrian akan mensinergikan sasaran strategis sesuai dengan perspektif Pemangku Kepentingan, perspektif Proses Internal dan Perspektif Pembelanjaan Organisasi yang telah tersusun sehingga BPIPI dapat mendukung arah kebijakan dan strategi Dirjen IKM dan arah kebijakan dan strategi pembangunan Nasional Kementerian Perindustrian.

Penjabaran UU no.3 tahun 2014 tentang perindustrian dalam peraturan pemerintah No.14 tahun 2015 menjadikan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mempunyai fokus dalam perannya untuk peningkatan industry persepatuan terhadap 10 industri prioritas yang telah ditetapkan khususnya Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka.

Fokus ini akan menjadi arah kebijakan dan sasaran strategi pada setiap kegiatan tahunan BPIPI yang diselaraskan dengan tugas dan fungsi BPIPI berdasarkan kompetensi dan sumber daya yang ada.

Dalam mewujudkan tugas pokok dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dibidang persepatuan, bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan, pengembangan desain dibidang persepatuan dan informasi teknologi persepatuan. Tupoksi tersebut dapat mendukung tercapainya salah satu rencana induk pembangunan industri nasional. BPIPI memiliki program utama yang merupakan pilar utama yaitu *Knowledge, Training dan Design*. Tahapan yang ingin dicapai BPIPI periode 2015 – 2019 dimana BPIPI akan menjadi lembaga penyelenggaraan pengembangan SDM Industri alas kaki, pengembangan design, dan pengembangan pengetahuan. Focus pada periode ini adalah menempatkan BPIPI sebagai *center of human development* bagi industry alas kaki secara nasional.

Langkah - langkah yang akan dilakukan dalam lima tahun kedepan yang dititikberatkan pada 3 pilar diantaranya :

- *Training* : Layanan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPIPI akan menitikberatkan pada pencapaian kebutuhan alas kaki nasional melalui pelatihan operator maupun supervisor dan manajer, pelatihan untuk penumbuhan wira usaha baru. Materi pembelajaran mengarah pada pengembangan kreatifitas yang ditetapkan di produk alas kaki beserta prosesnya.
- *Design* : BPIPI akan berperan sebagai kontributor desain alternative bagi buyer/pembeli alas kaki melalui kegiatan lomba, bank data desain las kaki. Fashion designer direkrut untuk menjadi bagian penting dalam proses menghasilkan desain alas kaki yang bersifat local tetapi mampu masuk pasar global
- *Knowledge* : BPIPI akan berperan sebagai administrator pengelola pengetahuan pasar, pengembangan usaha alas kaki dengan kepentingan kemajuan dan perkembangan alas kaki nasional. Pengembangan riset material dan desain yang mampu mendukung kreatifitas desain. Material yang unik dan memiliki daya saing global menjadi focus pengembangan pengetahuan di BPIPI.

BAB III

RENCANA KINERJA

A. Sasaran Kegiatan Tahun 2018

Visi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

VISI:

"Mewujudkan Pusat Pelayanan yang Profesional Menuju Industri Persepatuan Berdaya Saing Global"

MISI:

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen
- Mengembangkan pusat desain persepatuan
- Memberikan informasi teknologi dan promosi persepatuan
- Memberikan pelayanan pengujian mutu / sertifikasi

Tujuan merupakan suatu hasil akhir yang ingin dicapai oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), dalam menetapkan tujuan memperhatikan penjabaran atau implementasi dari misi yang akan dicapai dalam kurun lima tahun.

Sesuai dengan tugas dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, desain dan pengembangan dibidang persepatuan maka tujuan utama BPIPI adalah:

"Meningkatkan industri persepatuan menjadi industri yang tangguh dan berdaya saing global"

Dengan indikator tujuan utama adalah sebagai berikut :

- Jumlah penumbuhan wirausaha baru, wirausaha menengah baru
- Jumlah SDM yang kompeten dan tersertifikasi dibidang persepatuan
- Jumlah hasil desain dan pengembangan yang di manfaatkan oleh IKM
- Indeks kepuasan pelanggan

Dalam mendukung sasaran strategis tersebut, disusun target kinerja lima tahunan yang merupakan kinerja utama BPIPI. Berikut adalah table rencana strategis Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)

Tabel 3.1 Target sasaran Strategi periode 2017 - 2019

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKU	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	Target		
					2017	2018	2019
1	2	3	5	6	7	8	9
PERSPEKTIF STAKEHOLDERS							
SS.S1	Meningkatnya jumlah wirausaha baru/wirausaha menengah baru	S1.1	Jumlah wirausaha industri kecil baru	IKM	35	50	70
SS.S2	Meningkatnya pertumbuhan perusahaan pemula /tenant menjadi perusahaan yang mandiri dan berkelanjutan	S2.1	Peningkatan Jumlah tenant Baru	IKM	-	-	5
		S2.2	Peningkatan nilai tambah produksi/pelayanan (jumlah produksi IKM Inkubis naik)	%	-	-	5
		S2.3	Jumlah WUB BPIPI yang start up revolusi 4.0	IKM	-	-	3
PERSPEKTIF PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI							
SS.T1	Meningkatnya Kemampuan sentra, Unit Pelayanan Teknis, Tenaga Penyuluh Lapangan serta Konsultan Industri Kecil dan Menengah	T1.1	Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL)	TPL	20	20	40
SS.T2	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait	T2.1	Penyerapan jumlah tenaga kerja industri	TK	1400	2000	2100
		T2.2	Perluasan ruang lingkup LSP	RL	1	2	7
		T.2.3	Jumlah Kerjasama	KS	1	5	7
SS.T3	Meningkatnya kompetensi SDM dan sertifikasi Kompetensi	T3.1	Jumlah IKM/Tenaga Kerja/Alumni yang memperoleh sertifikat kompetensi	TK	1400	2000	2100
SS.T4	Terfasilitasinya bantuan bimbingan teknis	T4.1	Jumlah IKM yang mendapat bimbingan teknis	IKM	240	260	280
SS.T5	Peningkatan Pengembangan Produk	T5.1	Jumlah IKM/ Peserta yang mengikuti Lomba Desain Alas Kaki Nasional	Karya	380	400	440
		T5.2	Jumlah IKM/ Peserta yang mengikuti Lomba Fotografi Alas Kaki Nasional	Karya	380	400	440
		T5.3	Jumlah IKM/ Peserta yang mengikuti Lomba Videografi Alas Kaki Nasional	Karya	25	30	60
		T5.4	Jumlah Prototype yang diproduksi oleh IKM	Prototype	3	4	5
SS.T6	Peningkatan Segmen dan Perluasan Pasar	T6.1	Jumlah Media Promosi	Paket	2	3	4

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKU	Indikator kinerja utama (IKU)	Satuan	Target		
					2017	2018	2019
1	2	3	5	6	7	8	9
PERSPEKTIF KAPASITAS KELEMBAGAAN							
SS.L1	Sistem informasi yang andal	L1.1	Jumlah aplikasi Sistem informasi yang dikembangkan berjalan 90 %	Modul	2	3	4
		L1.2	Jumlah member pada sistem informasi BPIPI	Member	-	700	800
SS.L2	Sistem perencanaan dan penganggaran yang berkualitas	L2.1	Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan	persen	93	95	97
SS.L3	Sistem tatakelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel	L3.1	Tingkat penyerapan anggaran	persen	93	95	97
SS.L4	Sistem Pengendalian internal yang efektif	L4.1	Tingkat kualitas organisasi	LK (mayor)	0	0	0
		L4.2	Jumlah LHU yang diterbitkan	LHU	180	200	220
		L4.3	Level Kepuasan pelanggan	Nilai	B	-	-
		L4.4	Indeks Kepuasan Pelanggan	Nilai	-	3,3	3,4
SS.L5	Meningkatkan Penerapan Reformasi Birokrasi	L.5.1	Indeks Tingkat Maturitas SPIP	Nilai	-	3,2	3,3
SS.L6	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan industry	L6.1	Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	74	75	77

Untuk mencapai sasaran dan target dari Rencana Strategis BPIPI maka di susun kegiatan – kegiatan yang menjadi proses target dengan input anggaran. Anggaran berbasis kinerja di susun oleh BPIPI pada awal tahun 2015 guna mencapai target tujuan. Dalam Renstra BPIPI telah disusun sasaran – sasaran sebagai penjabaran tujuan secara terukur. Penetapan sasaran dirumuskan secara spesifik, terukur, berorientasi pada hasil, dan memiliki kurun waktu satu tahun. Dalam sasaran dirancang indikator pencapaian sasaran, yaitu ukuran tingkat keberhasilan sasaran yang diidentifikasi untuk diwujudkan pada tahun bersangkutan.

Sasaran yang ingin dicapai Balai Pengembangan Industri Persepatuan adalah :

1. Meningkatnya Jumlah Wirausaha Baru/Wira Usaha Menengah Baru
2. Meningkatnya kemampuan sentra, unit pelayanan teknis (UPT), tenaga penyuluh lapangan (TPL) serta konsultan industri kecil dan menengah.
3. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait
4. Meningkatnya kompetensi SDM dan Sertifikasi kompetensi
5. Peningkatan Pengembangan Produk
6. Peningkatan Segmen dan Perluasan Pasar
7. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen

Dalam mencapai sasaran tersebut kerangka anggaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Kerangka Anggaran 2018

Program/Kegiatan	sasaran Program(outcome)/Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Target Alokasi (Rp Juta)		Unit organisasi pelaksanaan	K/L-N-B-NS-BS
		2018	2018		
1	2	7	12	14	15
Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia			12.939.007,00	BPIPI	
	Program Perkuatan pendampingan wirausaha				
	- Perkuatan dan penumbuhan WUB (KU/IK)	55	166.800,00		
	Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan SDM BPIPI				
	- tersedianya Bantuan Beasiswa D3/S1 (orang)	2	0,00		
	- Pelatihan peningkatan kompetensi SDM BPIPI (IKM)	40	192.234,64		
	- Magang pegawai baru (orang)	6	41.215,20		
	Rekrutmen Peserta Pelatihan BPIPI				
	- Rekrutmen Peserta pelatihan (kegiatan)	1	192.840,00		
	Program Peningkatan Kualitas Desain Produk Alas Kaki				
	- Lomba desain alas kaki nasional (karya)	400	176.418,00		
	- Lomba fotografi alas kaki tingkat nasional (karya)	300	143.418,00		
	- Lomba Videografi	50			
	- Bimtek Untuk Nominasi Lomba Desain Sepatu (orang)	20	0,00		
	- Bimtek Untuk Nominasi Lomba Fotografi (orang)	20	0,00		
	Pelatihan IKM Alas Kaki				
	- Pelatihan Grading Alas Kaki (orang)	20	270.996,00		
	- Pelatihan Jahit Upper Alas Kaki (orang)	40	301.080,00		
	- Pelatihan Desain Alas Kaki (orang)	40	408.000,00		
	- Pelatihan Manajemen Alas Kaki (orang)	20	248.292,00		
- Pelatihan Pembuatan Barang Jadi Kulit (orang)	20	260.647,20			
- Pelatihan Teknisi Mesin Jahit (orang)	40	312.000,00			
- Pelatihan Teknologi Produksi Alas Kaki Untuk IKM & TPL (orang)	40	360.000,00			
- (orang)	20	252.000,00			
- Pelatihan Branding IKM Alas Kaki (orang)	20	254.892,00			
- Pelatihan Assembling Alas Kaki (orang)	20	258.456,00			
- Tim Pelaksana Pelatihan (orang)	5	18.480,00			

Program/Kegiatan	sasaran Program(outcome)/Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Target	Alokasi (Rp Juta)	Unit organisasi pelaksanaan	K/L-N-B-NS-BS
		2018	2018		
1	2	7	12	14	15
	Keikutsertaan Dalam Pameran dan Kegiatan Promosi BPIPI		0,00		
	- Pameran dalam negeri (dokumen)	1	52.800,00		
	- Studi banding luar negeri (dokumen)	1	120.000,00		
	- Media Promosi (unit)	1	120.000,00		
	- Temu Bisnis Sektor alas kaki (Kerjasama)	1	0,00		
	- Temu pelanggan BPIPI (dokumen)	1	31.812,00		
	- Pameran IKM alumni BPIPI (IKM)	1	0,00		
	Program Pengembangan Branding IKM Alas kaki				
	- Pembuatan konsep Program (dokumen)	-	0,00		
	- Pembuatan Prototype & contoh Produksi sepatu (prototype)	-	0,00		
	- Penyiapan infrastruktur (unit)	-	0,00		
	- Pelatihan & pendampingan implementasi strategi branding & teknologi produksi untuk inkubator (dokumen)	1	247.500,00		
	- Penyiapan Infrastruktur Laboratorium uji (unit)	1	480.000,00		
	- implementasi produksi, pemasaran dan media promosi (dokumen)	2	1.116.000,00		
	- operasional tenant (dokumen)	1	420.720,00		
	- operasional creative development center (dokumen)	4	240.000,00		
	- focus group discussion hasil kegiatan branding alas kaki ikm	1	66.792,00		
	Perkuatan dan Peningkatan Kinerja Standard Layanan		0,00		
	- Pemeliharaan sertifikasi ISO 9001-2008	1	63.690,00		
	- Pemeliharaan akreditasi ISO 17025-2005	1	83.490,00		
	- Penyelenggaraan rapat kerja internal implementasi program	1	82.698,00		
	- Pembuatan sistem informasi layanan terpadu BPIPI	1	264.000,00		
	- Tersedianya sarana perkantoran dan lab uji (unit)	-	0,00		
	- Penyusunan dokumen peta potensi ikm alas kaki	1	345.000,00		
	Penunjang Perkantoran				
	- Pembayaran honorarium kegiatan bpi (tenaga ahli & operator)	10	698.544,00		
	- Belanja penunjang perkantoran	1	391.684,92		
	- Revitalisasi sarana dan peralatan perkantoran	1	420.000,00		
	- Administrasi kegiatan	1	200.257,20		
	- Perjalanan dinas dalam rangka kordinasi pusat/daerah	1	409.654,08		
	- Operasional pendukung kegiatan pnbp	1	125.402,64		
	- Terbayarnya gaji dan tunjangan pegawai sesuai dengan peraturan yang berlaku	1	1.843.995,12		
	- Perawatan sarana & prasarana	1	169.897,20		
	- Perawatan perkantoran (dokumen)	1	404.500,80		
	- Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran		682.800,00		

B. Indikator Kinerja

Dalam rangka menguraikan sasaran strategis yang telah ditetapkan maka, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) menetapkan Indikator Kinerja dan Output Pendukung sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah wirausaha baru/wirausaha menengah baru

Indikator kinerja :

- Jumlah wirausaha industri kecil yang mendapatkan program pengembangan usaha
- Jumlah wirausaha menengah baru
- Jumlah wirausaha industri kecil baru

Output Pendukung :

- WUB atau wirausaha menengah baru yang terbentuk
- Layanan pendampingan dan bimtek

2. Meningkatnya kemampuan sentra, unit pelayanan teknis, tenaga penyuluh lapangan serta konsultan IKM

Indikator Kinerja

- Jumlah tenaga penyuluh lapangan
- Jumlah Konsultan IKM

Output pendukung

- Hasil TPL/Konsultan IKM yang terbentuk
- Layanan pendampingan dan bimtek

3. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait

Indikator kinerja:

- jumlah kerjasama

Output pendukung:

- lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi

4. Meningkatnya kompetensi SDM dan sertifikasi kompetensi

Indikator Kinerja :

- Jumlah IKM yang mendapat pelatihan
- Jumlah IKM/TK/alumni yang mendapat sertifikat kompetensi

Output Pendukung :

- Layanan Pendidikan dan Pelatihan
- Lembaga Sertifikasi Personel P1

5. Peningkatan Pengembangan Produk

Indikator Kinerja:

- Jumlah karya desain alas kaki
- Jumlah karya videografi alas kaki
- Jumlah karya fotografi
- Jumlah Prototye hasil pengembangan

Output Pendukung :

- Desain dan Pengembangan
- Perusahaan Sepatu
- IKM alas kaki

6. Peningkatan segmen dan perluasan pasar

Indikator Kinerja

- Jumlah media promosi

Output Pendukung :

- Desain dan Pengembangan
- Sistem Informasi

7. Meningkatnya layanan dukungan manajemen

Indikator Kinerja

- Jumlah SDM yang kompeten
- Jumlah infrastuktur , sarana, dan prasarana fasilitas perkantoran
- jumlah aplikasi sistem informasi yang dikembangkan
- persentase tingkat penyerapan anggaran

- Persentase tingkat kualitas organisasi
- LHU laboratorium uji
- level keluhan pelanggan
- jumlah laporan kegiatan/monev/pendukung

Output Pendukung:

- Layanan dukungan manajemen
- Layanan perkantoran

Dalam menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan dan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan untuk tahun 2015 – 2019, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arahan keijakan dan strategi Direktorat Jendral IKM serta struktur BPIPI yaitu "Program Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah"

Yang kemudian menjadi acuan BPIPI dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan dengan sasaran dan output yang sinergi dengan ditjen IKM diantaranya :

1. Memperkuat kapasitas kelembagaan untuk meningkatkan kemampuan sentra, Unit Pelayanan Teknis (UPT), Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) dan Konsultan Industri Kecil dan Menengah
2. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan (Litbang), Asosiasi Industri maupun Asosiasi Profesi terkait
3. Memfasilitasi bantuan dan bimbingan teknis
4. Memfasilitasi pengembangan produk IKM
5. Memfasilitasi bantuan informasi pasar, promosi dan pemasaran
6. Meningkatkan pengelolaan manajemen tata usaha melalui pelaksanaan manajemen kinerja
7. Meningkatkan sistem informasi
8. Meningkatkan perencanaan, evaluasi dan pelaporan pengembangan
9. Meningkatkan tata kelola keuangan BPIPI

10. Meningkatkan daya saing IKM alas kaki

Adapun program kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan teknis kelompok usaha baru/industri kecil/TPL
2. Pendampingan IKM melalui inkubator teknis
3. Melakukan pendampingan dengan kelompok usaha baru dan industri kecil
4. Konsultasi teknis sektor alas kaki
5. Kerjasama dengan dinas terkait dalam pelaksanaan progres kegiatan
6. Rekrutmen peserta IKM/TPL
7. Verifikasi peserta bimtek oleh dinas setempat
8. Validasi peserta oleh BPIPI
9. MoU dengan perusahaan atau lembaga penelitian dan pengembangan
10. Training of Trainer ke lembaga pendidikan yang mempunyai lingkup alas kaki
11. Verifikasi uji coba bahan uji kompetensi (praktek dan teori)
12. Validasi oleh BNSP terkait dengan perluasan ruang lingkup
13. Lomba desain alas kaki/fotografi/videografi dengan berbagai kategori
14. Pengembangan prototype alas kaki
15. Implementasi protoype yang diproduksi IKM
16. Promosi organisasi BPIPI dan IKM alas kaki melalui website, pameran, temu bisnis/temu pelanggan
17. Diklat teknis
18. Diklat Struktural
19. Program pendidikan formal untuk SDM BPIPI
20. Pembuatan 5 modul aplikasi informasi
21. Penyusunan rencana kerja dan anggaran
22. Penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji
23. Akreditasi/reakreditasi/survelen
24. Penambahan ruang lingkup Lab Uji
25. Keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti
26. Penyusunan laporan monev triwulan dan tahunan

27. Penyusunan SAP dan BMN

28. Penyusunan SPIP

BAB IV

PENUTUP

Rencana Kinerja tahun 2018 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis yang telah di tetapkan oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia. Rencana kinerja ini sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2018. Didalam rencana kinerja ini terdapat indikator kinerja yang akan menjadi komitmen BPIPI dalam mencapai kinerja yang baik selama periode 2018.

Dalam rencana kinerja BPIPI tahun 2018 diharapkan dapat mendukung visi, misi, tujuan Dirjen IKM dan Kementerian perindustrian. Didalam rencana kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia terdapat sasaran yang ingin dicapai diantaranya :

1. Meningkatnya Jumlah Wirausaha Baru/Wira Usaha Menengah Baru
2. Meningkatnya kemampuan sentra, unit pelayanan teknis (UPT), tenaga penyuluh lapangan (TPL) serta konsultan industri kecil dan menengah.
3. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait
4. Meningkatnya kompetensi SDM dan Sertifikasi kompetensi
5. Peningkatan Pengembangan Produk
6. Peningkatan Segmen dan Perluasan Pasar
7. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen

Lampiran 1. Rencana Kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia

Unit Organisasi : Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia

Tahun Anggaran : 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Perspektif Pemangku Kepentingan / Stakeholder (S)			
1	Meningkatnya jumlah Wirausaha Industri Baru	Jumlah wirausaha industri kecil baru	50 IKM
Perspektif Proses Pelaksanaan Tugas Pokok (T)			
1	Meningkatnya Kemampuan sentra, Unit Pelayanan Teknis, Tenaga Penyuluh Lapangan serta Konsultan Industri Kecil dan Menengah	Jumlah tenaga penyuluh lapangan (TPL)	20 TPL
2	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan serta asosiasi industri dan asosiasi profesi terkait	Penyerapan jumlah tenaga kerja	2000 TN
3	Meningkatnya kompetensi SDM dan sertifikasi Kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi	2000 TN
4	Terfasilitasinya bantuan bimbingan teknis	Jumlah pelaku usaha dari IKM yang mendapat bimbingan teknis	260 pelaku usaha
5	Peningkatan pengembangan produk	Jumlah peserta yang mengikuti lomba desain alas kaki nasional	400 karya
		Jumlah peserta yang mengikuti lomba fotografi nasional	400 karya

		Jumlah peserta yang mengikuti lomba videografi nasional	30 karya
		Jumlah prototype yang diproduksi IKM	5 prototype
6	Peningkatan segmen dan perluasan pasar	Jumlah media promosi	3 media
Perspektif Peningkatan Kapasitas Kelembagaan (L)			
1	Sistem informasi yang andal	Jumlah member pada sistem informasi BPIPI	500 member
2	Sistem perencanaan dan penganggaran yang berkualitas	Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan	95 persen
3	Sistem tatakelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel	Tingkat penyerapan anggaran	95 persen
4	Sistem pengendalian internal yang efektif	Temuan audit eksternal SNI ISO 17025 :2008 dan ISO 9001:2008	0 mayor
		Perluasan ruang lingkup laboratorium uji (SNI ISO 17025 : 2008)	min 5 parameter
		Laporan hasil uji laboratorium BPIPI	200 LHU
		Level keluhan pelanggan	B = BAIK
5	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan industry	Nilai SAKIP BPIPI	Min 75

